

## Survei Efektifitas Pembelajaran Penjas Di SD Melalui Daring Se-Kecamatan Petarukan Pemasang

Galih Dwi Pradipta<sup>1</sup> \*, Osa Maliki<sup>2</sup>, Maftukin Hudah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Indonesia

\* Coresponding Author. E-mail: [galihdwipradifta@upgris.ac.id](mailto:galihdwipradifta@upgris.ac.id)

### Abstract

The background of the problem is whether online learning for physical education subjects in elementary school can run effectively, physical learning is dominant by doing a lot of movement activities that must be followed by students, considering that in physical education learning motion learning must also be followed by supporting tools in practice. The Covid 19 pandemic changes face-to-face learning processes into a network, all processes are carried out without face to face directly. This underlies this research to determine whether physical education learning during the pandemic can be effective in delivering material. The research method was descriptive qualitative in which to obtain the data used a survey tool via google form which was distributed to elementary school physical education teachers in Petarukan sub-district, the number of primary schools taken for the study was 23 elementary schools and the sample of teachers in filling out google form was 27 PJOK teachers. The results showed that online physical education learning runs effectively, the level of effectiveness is influenced by the availability of internet networks, the knowledge of teachers and students in operating the learning system online through applications provided in online learning (wa, google meet), and students have the communication tools used. in online learning.

**Keywords:** Effectiveness of Online Learning, Physical Education.

### Abstrak

Latar belakang masalah yaitu apakah pembelajaran daring untuk mata pelajaran penjas di SD dapat berjalan efektif, pembelajaran penjas dominan dengan banyak melakukan gerak aktivitas yang harus diikuti oleh siswa, mengingat dalam pembelajaran penjas pembelajaran gerak juga harus diikuti dengan penunjang alat dalam praktik. Pandemi covid 19 merubah poses pembelajaran tatap muka ke dalam jaringan, semua proses dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Hal tersebut melandasi penelitian ini untuk mengetahui apakah pembelajaran penjas selama pandemi dapat berjalan efektif dalam penyampaian materi. Metode Penelitian dengan deskriptif kualitatif yang untuk mendapatkan data digunakan alat survei melalui *google form* yang disebar ke guru penjas SD se kecamatan Petarukan, jumlah SD yang diambil untuk penelitian sejumlah 23 SD dan sampel guru dalam mengisi *google form* sejumlah 27 guru PJOK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran penjas melalui daring berjalan secara efektif tingkat efektifitas dipengaruhi oleh ketersedianya jaringan internet, pengetahuan guru dan siswa dalam mengoperasikan sistem pembelajaran secara daring melalui aplikasi yang disediakan dalam pembelajaran daring (wa, google meet), serta siswa memiliki alat komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** Efektifitas, Pembelajaran Daring, Penjas

## PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang muncul desember 2019 lalu berdampak terhadap semua bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran covid-19, sehingga sekolah-sekolah di sejumlah wilayah di Indonesia sampai saat ini masih menggunakan media daring. Kemendikbud mengeluarkan Surat

Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, yang menyebutkan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.

Saat alternatif bentuk pembelajaran yang bisa dilakukan selama ini darurat Covid-19 adalah pembelajaran online. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) pembelajaran online adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dalam hal ini Kemendikbud memberikan kebebasan bagi tiap sekolah untuk memilih platform belajar daring mereka. Akan tetapi, untuk mendorong adanya proses berbagi pengetahuan, Kemendikbud menyediakan platform belajar daring gratis bernama “Rumah Belajar” dan sebuah platform untuk berbagi antar guru yang bernama “Program Guru Berbagi”. “Rumah Belajar” menyediakan bahan mengajar dan fitur komunikasi untuk para penggunanya, sementara “Program Guru Berbagi” berbagi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan guru-guru di seluruh Indonesia (Kemendikbud 2020). Untuk daerah dengan koneksi internetnya tidak terlalu baik, pemerintah bekerja sama dengan TVRI, stasiun televisi negara, untuk menyampaikan materi belajar yang ada di dalam program Belajar di Rumah untuk beberapa bulan (Beritasatu, 2020).

Teknologi, lebih spesifiknya internet, *smartphone*, dan laptop sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Salah satu penyedia jasa telekomunikasi terbesar di Indonesia mencatat peningkatan arus broadband sebesar 16% selama krisis Covid-19, yang disebabkan oleh tajamnya peningkatan penggunaan platform pembelajaran jarak jauh (Azzahra, 2020). Topografi Indonesia yang berupa kepulauan dan pegunungan membutuhkan pengadaan internet dan telekomunikasi seluler yang merata. Kenyataannya jangkauan 4G kebanyakan terkonsentrasi di Pulau Jawa karena penyedia layanan telekomunikasi seluler, yang sangat bergantung pada pasar, tentu saja memprioritaskan daerah-daerah perkotaan dibandingkan daerah pedesaan yang populasinya lebih sedikit (Khatri, 2019).

Perubahan mendadak dari metode tatap muka di ruang kelas menjadi pembelajaran jarak jauh di rumah, selain hambatan datang dari siswa yang sulit untuk mengakses jaringan internet (Azzahra, 2020; Mufarikhah 2020), juga menunjukkan kebutuhan peningkatan kapasitas guru dalam menggunakan media Rigiarti, H. A. (2020) bahkan sampai pada tahap asesmen pembelajaran (Iqbal 2020).. Kompetensi informasi, komunikasi, dan teknologi (ICT) guru Indonesia tidak tersebar merata di seluruh wilayah (Koh et al, 2018). Terlebih lagi, ada kesenjangan kualitas pendidikan di seluruh wilayah di Indonesia, terutama antara Jawa dan luar Jawa, dan di antara kondisi-kondisi sosio-ekonomi (Azzizah, 2015; Muttaqin 2018). Akses internet yang tidak merata, kesenjangan kualifikasi guru, dan kualitas pendidikan, serta kurangnya keterampilan ICT menjadi kerentanan dalam inisiatif pembelajaran jarak jauh di Indonesia. Dari sekian banyak masalah diatas nampaknya demikian juga yang terjadi pada pembelajaran pendidikan jasmani. Terlebih pendidikan jasmani menggunakan media

aktivitas fisik dalam pembelajarannya (Suherman, (2009). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi bagaimana desain pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di sekolah pada masa pandemi, mulai dari media yang digunakan, materi dan hambatan yang dialami dalam pembelajaran daring.

## **METODE**

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, Sugiyono (2017) menyatakan penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mencari sumber informasi melalui cara pendekatan survei. Survei dilakukan dengan membagikan jenis pertanyaan yang dikemas melalui google form yang diisi melalui daring oleh guru-guru PJOK SD se Kecamatan Petarukan, pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam survei juga di validasi sehingga bentuk pertanyaan merujuk pada informasi yang akan dicari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi efektifitas pembelajaran penjas di SD melalui daring se-Kecamatan Petarukan Pematang. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian non hipotesis, hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang sesuatu keadaan. Metode yang digunakan adalah survei, teknik pengambilan data adalah angket kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu seluruh guru PJOK SD se kecamatan Petarukan Pematang berjumlah 27 guru dari 23 SD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran penjas melalui daring berjalan secara efektif tingkat efektifitas dipengaruhi oleh ketersedianya jaringan internet, pengetahuan guru dan siswa dalam mengoperasikan sistem pembelajaran secara daring melalui aplikasi yang disediakan dalam pembelajaran daring (wa, google meet), serta siswa memiliki alat komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Adapun pendukung lainnya yaitu learning manajemen system yang dioperasikan dengan baik oleh guru PJOK sehingga proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar. Penunjang utama dalam proses ini yang sangat mendukung ketercapaiannya yaitu adanya internet yang memadai, sehingga proses pembelajaran daring berjalan efektif. Artinya bahwa lokasi sekolah, guru, dan siswa keterjangkauan internet sangat memadai. Guru dan siswa juga memiliki fasilitas HP, laptop, dan komputer sehingga dapat mengikuti untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Guru juga memiliki kompetensi pendukung dalam mengoperasikan HP, laptop, dan Komputer dalam mengemas media pembelajaran yang dikirim ke siswa untuk proses belajar melalui daring, sedangkan siswa ada beberapa yang mendapatkan pendampingan dari orang tua dalam mengoperasikan HP,

laptop, dan komputer dalam pelaksanaan daring. Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran penjas melalui daring dapat berjalan secara efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penjas melalui daring di SD se-Kecamatan Petarukan Pemasang dapat berjalan efektif karena beberapa penunjang yaitu: ketersediaannya internet dan kuota internet di daerah tersebut, guru dan siswa memiliki alat yang digunakan dalam pembelajaran daring (HP, Laptop, dan Komputer) serta guru dan siswa dapat mengoperasionalkannya dalam proses pembelajaran daring, dan guru memiliki kemampuan dalam mengemas materi yang diajarkan melalui daring (*learning management system*). Hal tersebut merupakan indikator yang dapat digunakan sebagai tolak ukur pembelajaran penjas secara daring di SD se-kecamatan Petarukan Pemasang dapat berjalan efektif, jika salah satu indikator tersebut tidak terpenuhi dengan baik maka pembelajaran penjas secara daring tidak dapat berjalan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, N. F. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19.
- Azzizah, Y. (2015). *Socio-Economic Factors on Indonesia Education Disparity*. International Education Studies. 8(12). 218-230.
- Ahmad, I. F. (2020). Asesmen alternatif dalam pembelajaran jarak jauh pada masa darurat penyebaran coronavirus disease (covid-19) di Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 195-222.
- Asnawir, B. U., & Usman, M. B. (2002). Media pembelajaran. *Jakarta: Ciputat Pers*.
- Beritasatu. (2020). Education Ministry Teams Up with TVRI to Deliver Distance Learning. Jakarta Globe. Diambil dari: [https:// jakartaglobe.id/news/education-ministry-teams-up-with-tvri-to-deliver-distance-learning](https://jakartaglobe.id/news/education-ministry-teams-up-with-tvri-to-deliver-distance-learning).
- Creswell, J. W. (2007). Five qualitative approaches to inquiry. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*, 2, 53-80.
- Dede, C. (1996). The evolution of distance education: Emerging technologies and distributed learning. *The American Journal of Distance Education*, 10(2), 4-36.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Kemendikbud (2020). Belajar dari Rumah, Satuan Pendidikan Dapat Pilih Platform Pembelajaran Jarak Jauh. Ministry of Education and Culture. Diambil dari: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/04/belajar-dari-rumahsatuan-pendidikan-dapat-pilih-platform-pembelajaran-jarak-jauh-sesuai-kebutuhan>

- Khatri, H. (2019). Indonesian users in sparsely-populated urban areas connect to 4G more than 70% of the time. Opensignal. Diambil dari: <https://www.opensignal.com/2019/11/12/indonesian-users-in-sparsely-populated-rural-areas-connect-to4g-more-than-70-of-the-time>.
- Koh, J. H. L., Chai, C. S., & Natarajan, U. (2018). Developing Indonesia teachers' technological pedagogical content knowledge for 21st century learning (TPACK-21CL) through a multi-prong approach. *Journal of International Education and Business*, 3(1), 11-33.
- Lowenthal, P., & Wilson, B. G. (2010). Labels do matter! A critique of AECT's redefinition of the field. *TechTrends*, 54(1), 38–46, doi:10.1007/s11528-009-0362-y.
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27-34.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?. *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129-135.
- Moore, M. G. (1991). Distance education theory.
- Mufarikhah umar, L. U. L. U. S., & Nursalim, M. (2020). Studi kepustakaan tentang dampak wabah covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar pada siswa sekolah dasar (SD). *Jurnal BK UNESA*, 11(4).
- Muttaqin, T. (2018). Determinants of Unequal Access to and Quality of Education in Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning*. 2(1). 1-20.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).
- Suherman, A. (2009). Revitalisasi pengajaran dalam pendidikan jasmani. *Bandung: CV. Bintang Warli Artika*.